

Volume: 9  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi Eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi

Arini Putri Wiriantiningrum  
Dadan Wildan  
Siti Komariah  
Mirna Nur Alia Abdullah  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Pos-el: ariniputriw@upi.edu  
wildansekneg2005@gmail.com  
sitikomariah@upi.edu  
alyamirna@upi.edu

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1363

### Abstrak

Masuknya budaya modern ke Indonesia menjadi salah satu penyebab lunturnya kebudayaan lokal di Indonesia. Karena masyarakat Indonesia menganggap bahwa budaya modern lebih menarik dan praktis sehingga keberadaan suatu organisasi berlatar belakang budaya yakni organisasi WHDI pun menjadi penting keberadaannya bagi eksistensi budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang, kontribusi, serta dampak dari organisasi WHDI bagi eksistensi budaya Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori *community development* dan teori modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia ini memiliki dampak bagi eksistensi budaya Bali melalui program-program yang dijalankan dari masing-masing bidang mulai dari sosial, budaya, agama, ekonomi, dan organisasi.

### Kata Kunci

Eksistensi budaya, kebudayaan Bali, organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI)

### Abstract

*Maintaining a culture's existence is not easy, the existence of a culture-based organization becomes essential for its existence. This makes the Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Organization have a role in maintaining the existence of Balinese culture. The aim of this research is to find out how the background, contribution, and impact of the WHDI organization on the existence of Bali culture. The research uses a qualitative approach with observational data collection techniques, interviews, documentation studies, and literature studies. The results of this study show that the existence of the Wanita Indonesian Hindu Dharma organization has an impact on the Bali culture's existence through programs run from the respective fields ranging from social, cultural, religious, economic, and organizational.*

### Keyword

*Cultural existence, Balinese culture, Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Organization*

## Pendahuluan

Di era modern saat ini, masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan budaya yang berkaitan dengan kebudayaan Barat/modern. Hal ini dapat membuat masyarakat Indonesia kurang tertarik dengan budaya tradisional yang kita miliki. Hal ini disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa budaya modern lebih menarik dan praktis dibandingkan budaya tradisional kita (Rohendi, dkk., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa mempertahankan eksistensi suatu budaya tidaklah mudah di era globalisasi saat ini, lahirnya kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan ideologi dan jati diri bangsa akan mengancam warisan kebudayaan yang sudah turun temurun dilestarikan. Seperti fenomena yang dipaparkan oleh Tristianingrat (2020) bahwa secara empiris masyarakat Bali di bagian Timur mengalami degradasi nilai-nilai sosio-kultural yang disinyalir disebabkan oleh pengembangan industri pariwisata. Dalam industri pariwisata terjadi gesekan budaya, pertukaran budaya, atau adopsi budaya. Jika budaya yang diadopsi oleh masyarakat Bali tidak sesuai dengan budaya lokal Bali, maka akan terjadi persilangan budaya. Dalam kondisi semacam ini, bisa terjadi pertahanan nilai etika dan budaya lokal yang menjadi pegangan masyarakat Bali akan semakin tergoyahkan, nilai tradisi masyarakat Bali yang ramah, lembut, dan santun bisa tergilas oleh nilai-nilai baru. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini bagi eksistensi budaya Bali.

Keberadaan organisasi berlatar belakang budaya ini memiliki peran penting bagi eksistensi budaya. Salah satu organisasi yang memiliki latar belakang budaya adalah organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), Organisasi WHDI merupakan organisasi perempuan yang berfokus pada isu sosial kemasyarakatan bagi wanita yang beragama Hindu. Tugas pokok dan fungsi organisasi WHDI ini adalah untuk meningkatkan kesadaran berkarya melalui pembentukan ketahanan mental dan fisik, kesejahteraan material dan spiritual dalam kedudukan sebagai umat Hindu dan warga Negara Indonesia dalam pembangunan bangsa serta Negara sesuai hakekat wanita. Menghimpun pemikiran diantara sesama anggotanya, serta mendinamisasikan gerak dan aktifitas swadharma wanita Hindu di seluruh Indonesia secara sistematis dan sarasi, yang merupakan wujud dharma bhakti sebagai umat Hindu dan warga Negara Indonesia dalam rangka pembangunan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Kowani, 2018).

Penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian yang peneliti angkat, dimana membahas tentang kontribusi organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* wanita Hindu di Kabupaten Kapuas pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa organisasi ini berfokus pada kegiatan keagamaan dan upacara tradisi (Indraningsih, 2022, hlm. 92). Selain itu, adapula penelitian menurut Karuni, dkk. (2021) yang mengatakan organisasi WHDI ini juga ikut dalam kegiatan pemberdayaan tata rias sebagai bentuk persiapan mengikuti upacara adat yang menjadi salah satu kegiatan untuk melestarikan kebudayaan Bali. Kegiatan-kegiatan inilah yang memperlihatkan bahwa keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) erat keitannya dengan eksistensi budaya Bali.

Dalam penelitian ini, unsur pembaharuan mengacu pada bagaimana keberadaan suatu organisasi yang memiliki latar belakang budaya untuk mempertahankan eksistensi budaya mereka di kota perantauan yang didominasi oleh budaya lokal lain, yakni budaya Sunda.



Keberadaan organisasi ini menjadi poin utama penelitian ini, karena melalui keberadaan mereka, mereka menjadi garda terdepan dalam pelestarian budaya Bali di lingkungan yang berbeda secara budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana organisasi ini menghadapi tantangan yang unik dalam menjaga dan mempromosikan budaya Bali di tengah dominasi budaya Sunda. Dengan memfokuskan pada unsur pembaharuan yang diadopsi oleh organisasi, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana kontribusi dan dampak dari organisasi WHDI untuk mempertahankan eksistensi budaya Bali ini.

### **Metode**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian yang peneliti angkat. Dokumentasi sendiri dapat diartikan dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yakni kepada organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia sektor Kota Cimahi, Jawa Barat (Iryana & Kawasati, 2018). Dalam proses observasi, peneliti juga sekaligus melakukan tahap wawancara kepada organisasi WHDI untuk mendapatkan data terkait keberadaan organisasi WHDI ini.

Teknik pengumpulan data lainnya peneliti akan menggunakan studi literatur atau studi pustaka, karena data yang peneliti dapatkan akan bersumber dari jurnal-jurnal yang terkait, buku, dan juga teori-teori yang mendukung penelitian (Harahap, 2020). Peneliti menggunakan teori *community development* dan juga modal sosial untuk menganalisis hasil data yang peneliti peroleh. Informan dalam penelitian ini sendiri didapatkan dari relasi pribadi dan juga saat observasi dilakukan. Subjek penelitian sendiri peneliti tentukan kriterianya agar sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga data yang didapatkan pun lebih valid. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yakni mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Berikut merupakan deskripsi hasil temuan dari jawaban informan yang relevan dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian tentang keberadaan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Bali.

#### **Keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma (WHDI) Sektor Kota Cimahi**

Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini didirikan sebagai wadah bagi ibu-ibu yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama, sehingga diharapkan dengan berdirinya organisasi WHDI ini dapat menjadi wadah yang tepat bagi wanita Hindu terkhusus yang ada di Kota Cimahi. Organisasi WHDI ini memiliki 5 bidang di dalamnya, yakni terdiri dari bidang sosial, kebudayaan, agama, ekonomi, dan organisasi.

Organisasi WHDI didirikan pada 12 Februari 1988 sebagai dasar gagasan pemberdayaan wanita Hindu yang memiliki peran dalam mendukung segala bentuk program-program pemberdayaan atas tujuan Agama. Organisasi ini juga memiliki AD/ART yang telah di sahkan pada 18 April 2007 melalui akte notaris Ni Nyoman Rai Sumawati, SH, serta telah didaftarkan

ke Departemen Hukum dan HAM, organisasi WHDI resmi diterima sebagai anggota ke 80 Kongres Wanita Indonesia (Kowani) pada tanggal 20 April 2007.

Selain menjadi wadah bagi para anggotanya, organisasi WHDI ini juga memiliki peran serta bagi masyarakat di lingkungan sekitar yang tidak mampu, dengan memberikan bantuan berupa sembako pada waktu-waktu tertentu. Organisasi WHDI pun turut serta bekerjasama dengan organisasi-organisasi wanita lainnya yang berada di Kota Cimahi seperti Gerakan Organisasi Wanita (GOW). Organisasi WHDI ini juga melakukan kegiatan-kegiatan lain di Pura Agung Wira Loka Natha yang ada di Jln. Sriwijaya Raya, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Jadi dapat dikatakan pura ini adalah sekretariat organisasi WHDI sektor Kota Cimahi, karena hampir segala kegiatannya dilakukan di pura ini. Organisasi WHDI bekerjasama dengan pengurus pura untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) seperti yang diungkapkan oleh (E. Sucahyati, 2023).

“Pura itu tempat kegiatan kita, jadi *kayak* sekretariat, mungkin juga tempat kegiatannya *ya* di pura *gitu*. Jadi misalnya kita mengadakan kegiatan-kegiatan, nanti kita akan berkoordinasi dengan pura, karena pura itu yang punya fasilitas semuanya mulai dari tempat, gamelan, dan juga ada balai sosial. Jadi WHDI memanfaatkan fasilitas Pura itu, *gitu*. Jadi kita *ya* selalu berkoordinasi dengan pengurus pura, tapi tetap tidak di bawahnya Pura *gitu ya*.” (E. Sucahyati, wawancara, 2023)

Dalam proses kerjasama antara organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dengan pura ini adalah saat persiapan upacara keagamaan. Anggota organisasi WHDI ini akan membantu dalam proses persiapan sarana upacara-upacara yang diadakan di pura.

Organisasi WHDI sektor Kota Cimahi memiliki bidang budaya, keberadaan organisasi WHDI ini pun bagi bidang budaya adalah menjadi wadah untuk melestarikan kebudayaan Bali itu sendiri, karena kegiatan utamanya adalah latihan *tabuh/megambel* (gamelan Bali), dan juga menari yang tentunya menjadi salah satu cara melestarikan kesenian dari Bali. Selain berfokus pada kegiatan kesenian, bidang budaya juga melakukan kegiatan sekolah Agama yang diadakan setiap hari minggu dan diperuntukan bagi anak-anak yang beragama Hindu. Dalam pelaksanaan sekolah Agama pun diselingi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari *tabuh* dan tari, anak-anak pun bebas untuk memilih untuk ikut dalam ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (S. Yudiawan, 2023).

“Nah kita ada *juga* anak-anak yang belajar menari *juga*, jadi kalau di kita setiap hari minggu itu ada sekolah agama, selain sekolah agama diselingi juga dengan eksulnya seperti menari, *kalau* suka menabuh dia ikut *tabuh*.” (S. Yudiawan, wawancara, 2023)

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bidang budaya ini dapat dikatakan tujuan utamanya adalah untuk menjaga eksistensi agar budaya lokal yaitu budaya Bali ini tidak luntur. Walaupun dalam pelaksanaannya melalui beberapa penyesuaian tapi tidak menghilangkan esensi dari budaya itu sendiri.

Selain adanya bidang kebudayaan, organisasi WHDI juga memiliki bidang Sosial. Peran serta dari bidang sosial adalah seperti kegiatan membantu korban bencana alam, donor darah, dan pemberian donasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (W. Sudika, 2023).



“Misalnya seperti ada bencana alam, organisasi WHDI akan turut membantu memberikan santunan. Lainnya *kalo* kita mau hari raya nyepi, kayak *gitu* kita biasanya juga memberikan kepada bagian keamanan dan juga ke penjaga pura. *Terus* juga untuk keluarga-keluarga yang tidak mampu *sih*, tapi kurang beruntung *gitu ya*, yang tidak ada penghasilan khusus itu biasanya kita bantu juga dari WHDI *tuh*, mungkin seperti itu.” (W. Sudika, wawancara, 2023)

Secara khusus, bidang sosial akan membantu mengkoordinir saat kegiatan berbagi. Walaupun pada pelaksanaannya belum terlalu banyak kegiatan yang memberikan dampak secara langsung berkaitan dengan eksistensi Budaya, tapi melalui kegiatan ini pun menjadi salah satu cara organisasi WHDI untuk terlihat keberadaannya di masyarakat, terutama sasaran dari kegiatan bidang sosial ini.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, dapat dikatakan bahwa organisasi WHDI ini lebih melakukan kegiatan yang diperuntukkan bagi Anggota organisasi WHDI itu sendiri. Walaupun tetap berpartisipasi dalam masyarakat, baik kepada sesama umat Hindu, maupun yang berbeda agama. Karena pada dasarnya organisasi ini bersifat swadaya atau bersifat mandiri, dari kita, oleh kita, dan untuk kita.

## **Pembahasan**

### ***Latar Belakang Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia***

Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota Cimahi ini menjadi organisasi yang menjadi wadah bagi wanita Hindu terkhusus yang bertempat tinggal di Kota Cimahi untuk dapat menyalurkan minat serta bakatnya dan juga memiliki tujuan yang sama untuk mencapai visi misi serta tujuan organisasi WHDI itu sendiri. Selaras dengan konsep organisasi yang dijelaskan oleh Ambarwati, (2018) dimana organisasi merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

Pembentukan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini juga bertujuan untuk menjadi wadah terutama untuk melihat berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat umat Hindu. Organisasi ini juga berdiri sebagai dasar gagasan pemberdayaan wanita Hindu yang memiliki peran dalam mendukung segala bentuk program-program pemberdayaan atas dasar tujuan agama. Dalam *community development theory* sendiri, kegiatan-kegiatan di dalamnya mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating* dan *belonging together*) terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan (Triyono, 2018). Berangkat dari hal ini, organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota Cimahi mencoba langkah awalnya, yaitu membentuk organisasi WHDI yang dapat menghimpun wanita Hindu dan dapat menyalurkan minat dan bakat serta kegiatan pemberdayaan ataupun kegiatan positif lainnya. Tentunya dengan adanya kegiatan yang berupaya meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki ini membuat hubungan antar anggota menjadi lebih erat.

### ***Kontribusi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia***

Dengan adanya organisasi WHDI ini dapat membuat wanita Hindu yang memiliki tujuan yang sama yakni agar lebih produktif dan dapat menyalurkan minat serta bakatnya menjadi memiliki

wadah yang dapat dipercaya dan membuat para anggotanya pun merasa nyaman. Para anggota juga diberikan fasilitas berupa pemberian pelatihan-pelatihan tertentu seperti yoga, *tabuh* (gamelan Bali), dan juga tari-tarian yang membuat para anggota menjadi lebih kaya akan pengetahuan baik dalam bidang kesenian maupun bidang lainnya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh C. Argrys yang mengatakan bahwa organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha banyak orang (Fithriyyah, 2021) yang dalam hal ini adalah usaha dari para anggota WHDI.

Kontribusi lain dari organisasi WHDI ini yang paling terasa bagi para anggotanya adalah dapat menjadi tempat untuk menjalin silaturahmi sesama wanita Hindu terkhusus yang ada di Kota Cimahi, Jawa Barat. Dapat dikatakan pula bahwa organisasi WHDI ini menyediakan identitas, dukungan sosial, kesempatan melakukan pengembangan melalui program-program yang telah dijelaskan sebelumnya, partisipasi aktif, berkolaborasi serta mendapat apresiasi (Santoso, 2020). Organisasi WHDI ini menjadi tempat dimana anggota yang tergabung dapat merasa terhubung melalui jalinan silaturahmi.

Dalam konsep *community development theory* ini, dapat dikatakan bahwa organisasi WHDI ini melalui kontribusinya menjadi sebuah proses yang dilakukan dari bawah (*bottom*) atau dapat dikatakan proses “akar rumput” karena proses yang dilakukan berawal dari organisasi itu sendiri, bukan karena campur tangan pihak lain atau dapat dikatakan pendekat dari atas (*top*) (Suryadi, 2018). Sesuai dengan harapan dari ketua umum organisasi WHDI sektor Kota Cimahi dimana ingin para anggotanya lebih berdaya dan menjadi mandiri. Untuk dapat mewujudkannya, kontribusi lain dari organisasi WHDI yakni dengan mengadakan program peminjaman modal dari bidang ekonomi yang diperuntukan bagi anggota yang ingin memperbaiki kondisi ekonominya dan menjadi lebih berdaya secara ekonomi. Dapat dikatakan bahwa organisasi WHDI telah menjalankan konsep *community development* dimana dalam *community development* terdapat unsur perubahan kondisi sosial ekonomi (Widiyanto, 2018). Organisasi WHDI secara tidak langsung telah melakukan pembangunan ekonomi juga pembangunan manusia melalui program-program yang dimiliki. Dapat dikatakan pula bahwa organisasi WHDI telah melakukan aktivitas/tindakan kolektif yang mencerminkan perbaikan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi (Hanif dkk., 2022).

### ***Dampak Keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi Eksistensi Budaya Bali***

Kontribusi ini menjadi modal penting bagi organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) kepada para anggotanya, sehingga sedikit kurangnya dapat memberikan dampak yang baik. Organisasi WHDI dapat memberikan modal pendidikan dan pelatihan seperti *megambel* (gamelan Bali), kemudian tari-tarian, pembuatan *banten*/sesajen, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Selain itu juga organisasi WHDI dapat memberikan modal jaringan atau berjejaring baik antar anggota WHDI maupun dengan organisasi lainnya sehingga para anggota dapat memperoleh dukungan serta mendapatkan peluang untuk berkolaborasi.

Selain dampak yang terasa bagi para anggotanya, organisasi WHDI ini juga memberikan dampak bagi eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi. Dimana eksistensi adalah suatu keberadaan untuk mempertahankan yang pernah ada. Dalam hal ini, organisasi WHDI secara



tidak langsung mencoba untuk dapat mempertahankan kebudayaan Bali walaupun berada di kota perantauan. Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) melalui dampak yang diberikan baik kepada anggota ataupun masyarakat umum, organisasi WHDI dapat dikatakan mampu untuk menunjukkan eksistensinya. Dalam *community development theory*, organisasi WHDI telah menjalankan konsep *community development* sendiri, dimana dengan bergabungnya wanita Hindu ke dalam organisasi WHDI, maka mulai terjadi perbaikan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi melalui meningkatkan aktivitas maupun tindakan kolektif (Phillips & Pittman, 2019). Aktivitas atau tindakan kolektif yang dapat mencerminkan perbaikan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi di dalam organisasi WHDI ini adalah dengan difasilitasinya para anggota WHDI sektor Kota Cimahi untuk dapat menyalurkan minat dan bakatnya serta dapat menggali potensi mereka melalui program/kegiatan yang ada dalam organisasi WHDI ini.

### Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia ini memiliki dampak bagi eksistensi Budaya Bali. Dimana Organisasi WHDI sektor Kota Cimahi ini dapat menjadi cara untuk meminimalisir lunturnya kebudayaan lokal akibat adanya budaya modern yang mulai berdampak pada masyarakat Indonesia. Melalui program-program organisasi WHDI sektor Kota Cimahi yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal, diharapkan dapat tetap menjaga eksistensi budaya, baik budaya Bali maupun budaya lokalnya itu sendiri. Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan bagaimana solusi suatu organisasi berlatar belakang budaya untuk dapat mempertahankan kebudayaan lokal walaupun berdiri di kota preantauan.

### Daftar Rujukan

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Rdev, Riau.
- Hanif, E. A., Abdullah, M. N. A., & Komariah, S. (2022). Eksistensi Komunitas Srikandi Pasundan bagi Transpuan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1329-1340. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.991>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Humas Kowani. (2018). *Wanita Hindu Dharma Indonesia*. Retrieved from [kowani.or.id](http://kowani.or.id): <https://kowani.or.id/wanita-hindu-dharma-indonesia/>
- Iryana, I., & Kawasati, R. (2018). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. INA-Rxiv, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>
- Karuni, N. K., Suardana, I. W., Paramita, N. P. D. P., & Utami, N. L. A. P. (2021). Pelatihan Membuat Lamak, Tamiang, dan Tata Rias Mesanggul Bali. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 589-598. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4988>
- Melinda, G. A., & Indraningsih, G. A. K. A. (2022). Kontribusi Wanita Hindu Dharma Indonesia dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Wanita Hindu di Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 13(2), 86-101. <https://doi.org/10.33363/ba.v13i2.894>

- Phillips, R., & Pittman, R. (2009). *An Introduction to Community Development*. Routledge.
- Rohendi, E., Siswanto, H., Pancamurti, M., Falah, M. N., Suryani, N., & Amelia, S. (2022, 10 January). Eksistensi Budaya Tradisional. *UPMK News*. <http://news.upmk.ac.id/home/post/eksistensi.budaya.tradisional..html>
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. Saga Jawadwipa.
- Suryadi, S. (2018). Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Koseptual). *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3 (1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.24235/empower.v3i1.2907>
- Tristaningrat, M. A. N. (2020). Kajian Etnopedagogi terhadap Yoga sebagai Tradisi Bali. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, 1(2), 144-158. <https://doi.org/10.25078/jyk.v1i2.1578>
- Triyono, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Development* Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *Universitas Muhamadiyah Surakarta: Publikasi Ilmiah*, 6(2), 111-121. <http://hdl.handle.net/11617/5874>
- Widiyanto, A. A. (2018). Aktivisme, Filantropi Sosial, dan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Refleksi*, 12(2), 87-118. <http://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1316>